LAPORAN BIMBINGAN TA/SKRIPSI
UNIVERSITAS NGUDI WALUYO

Jl. Diponegoro No 186 Gedanganak - Ungaran Timur, Kab. Semarang - Jawa Tengah
Email: ngudiwaluyo@unw.ac.id, Telp: Telp. (024) 6925408 & Fax. (024) -6925408

Nomor Induk Mahasiswa : 131211019

Nama Mahasiswa : **BASILIA DAIMATUL MINAN**

Ketua Program Studi : **Anni Malihatul Hawa, S.Pd., M.Pd.**

Dosen Pembimbing (1) : **Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.**

Dosen Pembimbing (2) : **Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.**

Judul Ta/Skripsi : **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE BERBANTUAN MEDIA MONUSRA (MONOPOLI NUSANTARA) TERHADAP KEMAMPUAN PEMECAHAN MASALAH SISWA**

Abstrak : Perkembangan zaman serta akses informasi global secara tidak terbatas menuntut adanya suatu peningkatan kompetensi sumber daya manusia itu sendiri. Hal tersebut mengakibatkan percepatan dalam berbagai bidang terus menerus digencarkan tak terkecuali pada bidang pendidikan. Pendidikan dituntut untuk terus berinovasi guna menciptakan generasi baru yang dapat bersaing di era globalisasi, pendidik maupun peserta didik dituntut harus ikut serta berperan aktif untuk menjawab tantangan bidang pendidikan pada abad ke-21 ini. Abad 21 disebut juga dengan abad pengetahuan dikarenakan semua kebutuhan hidup dalam berbagai bidang berbasis ilmu pengetahuan. Pengetahuan merupakan dasar dari segala aspek perkembangan dalam kehidupan, sehingga pendidikan menjadi hal utama untuk menjawab tantangan pada abad sekarang ini (Wijaya et al., 2016)
Ahmadi dan Uhbiyati (dalam Sutiono, 2021) mengemukakan bahwa istilah pendidikan berasal dari Bahasa Yunani "Paedagogie" yang berasal dari kata "pais" yang memiliki arti anak dan "again" yang mempunyai arti membimbing. Hal itu berarti "paedagogie" merupakan suatu bimbingan yang ditujukan atau diberikan kepada anak. Pendidikan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah proses perubahan tingkah laku atau sikap seseorang dalam upaya mendewasakan dengan cara melakukan pengajaran maupun pelatihan. Berdasarkan beberapa penjelasan mengenai pengertian pendidikan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu proses memberikan suatu arahan atau bimbingan kepada anak yang penting dilakukan untuk menunjang aspek kehidupannya. Pembelajaran pada abad 21 setidaknya harus dapat mencapai beberapa kompetensi yang dikenal dengan istilah 4C yaitu, Creative Thinking (berpikir kreatif),Communication

Dipindai dengan CamScanner

(berkomunikasi), Collaboration (berkolaborasi), dan Critical Thinking dan Problem Solving (berpikir kritis dan pemecahan masalah) (Mu'minah, 2021).

Afri (2020) mengatakan bahwa kemampuan pemecahan masalah adalah keterampilan fundamental yang setiap individu harus kuasai, terutama dalam dunia pendidikan. Dalam dunia pendidikan, kemampuan pemecahan masalah tidak hanya melibatkan pengetahuan secara akademis saja namun juga melibatkan keterampilan untuk berpikir kritis, kreatifitas, serta kemampuan untuk dapat bekerja sama dengan individu lain. Dalam kehidupan sehari-hari, sebagai seorang individu seringkali dihadapkan dengan berbagai tantangan atau permasalahan yang membutuhkan suatu pemecahan masalah. Dengan adanya kemampuan pemecahan masalah juga termasuk tujuan utama pendidikan yaitu dapat menjadi langkah bagi peserta didik dalam mempersiapkan menghadapi berbagai situasi dan kondisi.

Kemampuan pemecahan masalah harus dimiliki oleh setiap individu dalam upaya menghadapi tantangan di kehidupan sehari-hari, baik itu di lingkungan akademik atau sekolah maupun lingkungan sosial. Siswa yang memiliki kemampuan pemecahan masalah yang baik akan mampu untuk bersikap objektif yang disertai dengan alasan yang logis dalam pengambilan keputusan terhadap suatu masalah yang dihadapi (Istiqomah & Rizqi, 2024). Maka dari itu peserta didik harus mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang baik agar peserta didik tidak kesulitan ketika menemui suatu persoalan, peserta didik juga akan mudah mencari dan menyaring suatu informasi yang jelas dan relevan. Namun meski pendidikan sudah diterapkan sejak sedini mungkin masih saja terdapat beberapa hasil yang kurang maksimal untuk beberapa individu di suatu sekolah-sekolah tertentu terkait kesulitan dalam memecahkan masalah yang salah satu penyebabnya yaitu keterlaksanaan proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang efektif. Rizqi & Putra (2023) mengatakan bahwa setiap orang memiliki tingkat kemampuan pemecahan masalah yang berbeda-beda, juga memiliki tingkat kecerdasan dan gaya pemecahan masalah yang berbeda pula, seperti halnya keberhasilan siswa dalam memecahkan persoalan matematika.

Adapun permasalahan lainnya yang mnyebabkan kemampuan pemecahan masalah masih rendah adalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh peran guru (teacher-centered). Guru lebih memposisikan siswa sebagai objek daripada subjek siswa. Pendidikan tidak memberikan kesempatan kepada siswa dalam berbagai mata pelajaran untuk mengembangkan keterampilan berpikir yang komprehensif (mendasar), kreatif, objektif, dan logis, tidak menggunakan pembelajaran kuantum sebagai salah satu mata pelajaran. Paradigma yang menarik dalam pembelajaran dan kurang memperhatikan pengelolaan pembelajaran individual. Terdapat banyak aspek pemahaman yang peserta didik harus kuasai pada dunia pendidikan dalam pembelajaran antara lain yaitu berpikir kritis, berpikir kreatif, pemahaman konsep, kemampuan pemecahan masalah, dan lain-lain. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara observasi dan menyebar soal studi pendahuluan yang peneliti lakukan dalam rangka penelitian mengenai kemampuan pemecahan masalah siswa di MI Sabilul Huda Jimbaran masih kurang. Kemampuan pemecahan masalah siswa dalam proses pembelajaran masih menunjukkan hasil

Dipindai dengan CamScanner

yang kurang maksimal mengenai bagaimana cara siswa dalam memahami pembelajaran dan memecahkan suatu masalah pada siswa terbukti pada saat membagikan soal studi pendahuluan terhadap siswa. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di MI Sabilul Huda Jimbaran yaitu karena pada saat semester awal terdapat mata kuliah bimbingan konseling yang mengharuskan penulis melakukan observasi di sekolah tersebut mengenai kesulitan belajar siswa yang salah satunya dengan memberikan tes untuk mengukur kemampuan awal siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga melakukan wawancara secara tidak terstruktur terhadap guru di sekolah tersebut mengenai kondisi siswa di sekolah tersebut terhadap pemahaman atas pembelajaran yang sudah terlaksana. Sebelum melakukan penelitian peneliti sudah melakukan observasi terlebih dahulu pada kelas tersebut dengan mengamati bagaimana proses pembelajaran di kelas tersebut berlangsung dengan guru kelas.

Berdasarkan indikator dalam pemecahan suatu masalah bisa diselesaikan dengan menggunakan cara atau strategi menurut Polya (Winarti et al., 2017) dimana permasalahan tersebut dapat dipecahkan atau diselesaikan dengan 4 tahapan yaitu: 1) memahami masalah, 2) menyusun strategi atau rencana penyelesaian, 3) permasalahan sesuai strategi yang dibuat, dan 4) memeriksa kembali jawaban. Adapun salah satu jawaban dari salah satu siswa yang telah mengerjakan soal studi pendahuluan mengenai kemampuan pemecahan masalah yaitu:

Berdasarkan lembar jawaban siswa tersebut dapat diketahui bahwa hasil jawaban dari siswa belum sepenuhnya memahami bagaimana cara menyelesaikan suatu permasalahan yang diberikan. Siswa masih bingung untuk memecahkan suatu permasalahan yang terdapat di dalam soal. Dalam satu soal siswa masih belum bisa menjawab dengan mencapai empat indikator pemecahan masalah menurut Polya. Mayoritas siswa mengerjakan soal tersebut hanya dapat menjawab dua dari empat indikator yang diharuskan. Siswa menjawab soal tersebut tetapi dalam cara penyelesaiannya masih salah dan tidak sesuai perintah dalam soal. Hal tersebut dikarenakan siswa belum paham penuh kemampuan pemecahan masalah dengan menyelesaikan suatu permasalahan dalam soal. Dapat terlihat dalam setiap indikator kemampuan pemecahan masalah seperti memahami masalah, menentukan strategi penyelesaian, menyelesaikan permasalahan, dan memeriksa kembali jawaban masih jauh dari kata benar.

Berdasarkan tabel diatas dengan ketuntasan minimal 70 jumlah siswa yang mengerjakan soal studi pendahuluan adalah sebanyak 60 siswa dengan 30 siswa dari kelas V A dan 30 siswa dari kelas V B. Berdasarkan hasil studi pendahuluan didapatkan rata-rata persentase 25,5% pada indikator memahami masalah, 26,4% pada indikator merencanakan strategi penyelesaian, 22,9% pada indikator menentukan penyelesaian masalah, dan 24,8% pada indikator memeriksa kembali jawaban. Hasil analisis data tersebut menunjukkan bahwa secara umum peserta didik masih mempunyai kemampuan pemecahan masalah yang rendah. Hal ini menunjukkan bahwa dalam empat indikator kemampuan pemecahan masalah yang paling rendah adalah indikator menentukan penyelesaian masalah. Hal tersebut juga terbukti dengan siswa yang belum memahami bagaimana cara menentukan suatu penyelesaian permasalahan dalam soal.

Dipindai dengan CamScanner

Selain menggunakan soal studi pendahuluan sebagai acuan awal dalam penelitian, peneliti juga melakukan observasi terhadap model dan media pembelajaran yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Tabel dibawah ini mendukung proses pembelajaran dengan hasil observasi yang peneliti lakukan:

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan saat pembelajaran, dengan rata-rata untuk setiap indikator adalah sebagai berikut: 43% untuk Model Pembelajaran, dan 40% untuk Media Pembelajaran. Dilihat pada tabel diatas kelas V A mendapatkan hasil rata-rata 46,5% dan kelas V B mendapatkan rata-rata 44%, dan rata-rata keseluruhan yang diperoleh adalah 45,3%.

Berdasarkan hasil analisis dari soal kemampuan pemecahan masalah, dan lembar observasi yang peneliti lakukan pada dua kelas yang berbeda serta melihat guru mengajar dapat dilihat untuk guru kelas V A masih jarang melibatkan siswa dalam melakukan pembelajaran. Penggunaan metode dan media yang digunakan masih kurang memberikan inovasi dalam pembelajaran. Guru masih menggunakan model pembelajaran yang kurang interaktif saat melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu seperti menjelaskan isi materi kepada siswa baik menggunakan buku paket atau LKS yang dimiliki sekolah maupun sesekali menggunakan materi yang ditayangkan melalui powerpoint, tanpa memanfaatkan variasi pembelajaran maupun model pembelajaran yang lain.

Guru kurang variatif dalam menggunakan metode-metode pembelajaran saat proses pembelajaran berlangsung, dan media yang digunakan pun juga kurang menarik perhatian siswa. Guru kurang mengajak siswa untuk melakukan pembelajaran yang melatih kerjasama anak seperti diskusi kelompok sehingga siswa menjadi pasif saat pembelajaran berlangsung. Hal tersebut menjadikan siswa menjadi kurang tertarik dan cenderung bosan ketika pembelajaran berlangsung karena tidak ada hal baru atau inovasi terbaru yang digunakan untuk pembaharuan metode dan media yang digunakan dalam mengajar.

Rendahnya kemampuan siswa dalam memecahkan suatu permasalahan disebabkan oleh kurangnya inovasi model, media, dan sumber belajar yang dilakukan oleh guru dalam penyampaian materi ketika pembelajaran. Dengan itu, maka dalam proses pembelajaran diperlukan suatu model pembelajaran yang interaktif serta lebih banyak melibatkan siswa untuk ikut serta aktif dalam kegiatan belajar di kelas. Guru harus mengubah cara mengajar dengan mengikuti kebutuhan siswa agar target pencapaian hasil belajar dapat tercapai dengan maksimal. Guru juga harus mengikuti zaman dengan perubahan-perubahan era digitalisasi yang dapat dimanfaatkan dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas V A MI Sabilul Huda Jimbaran, salah satu model pembelajaran yang dapat membantu menyelesaikan permasalahan tersebut yaitu dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share.

Upaya mengatasi permasalahan rendahnya kemampuan pemecahan masalah siswa perlu adanya inovasi dalam strategi pembelajaran yang digunakan. Untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa di MI Sabilul Huda Jimbaran dapat dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share. Menurut Sunita (dalam Rukmini, 2020) model pembelajaran Think Pair Share adalah model pembelajaran dimana siswa dituntut untuk bisa berpikir secara

Dipindai dengan CamScanner

mandiri mengenai permasalahan yang guru berikan kemudian berdiskusi dengan pasangannya dan membagikan hasil diskusi tersebut ke teman sekelasnya. Sedangkan menurut Tint & Nyunt (dalam Ayuni & Muthi, 2024) model pembelajaran Think Pair Share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang tepat diimplementasikan atau digunakan untuk siswa yang baru belajar menggunakan model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran Think Pair Share merupakan model yang menuntut siswa aktif dan mandiri dalam melaksanakan pembelajaran, dimana siswa harus bisa menemukan jawaban dengan diskusi setelah itu siswa harus membagikan atau menyampaikan hasil tersebut kepada teman sekelasnya. Dengan menggunakan model pembelajaran Think Pair Share siswa diberikan kesempatan untuk dapat berpikir secara individu, berdiskusi dengan teman, serta berbagi hasil diskusi atau pemikiran mereka dengan teman kelas. Melalui langkah-langkah yang terdapat dalam model pembelajaran Think Pair Share siswa diharapkan dapat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran sehingga nantinya kemampuan pemecahan masalah siswa akan meningkat.
Dalam pelaksanaan model pembelajaran ini peneliti akan menerapkan media pembelajaran yang mempermudah dan membantu siswa dalam menerima materi pembelajaran yaitu dengan menggunakan media non ICT berupa Monusra (Monopoli Nusantara) yang didalamnya berisi materi serta soal-soal kemampuan pemecahan masalah.
Media Monusra merupakan sebuah permainan yang dapat dimainkan oleh lebih dari satu orang. Permainan dalam media Monusra akan lebih menekankan mengenai materi-materi yang akan diajarkan. Permainan ini dimodifikasi menjadi suatu media yang lebih menarik perhatian siswa agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan dengan mudah.
Dalam melaksanakan pembelajaran media ajar sangat dibutuhkan karena dapat membantu guru mempermudah dalam penyampaian materi, sehingga dalam memilih media pembelajaran yang akan digunakan harus tepat. Sapriyah (2019) mengemukakan bahwa selain bertujuan untuk dapat membantu guru mempermudah dalam penyampaian materi, media pembelajaran juga sangat berguna bagi siswa agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan oleh guru. Dengan penerapan model pembelajaran Think Pair Share berbantuan media Monusra diharapkan dapat membantu siswa memecahkan permasalahan dalam menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah yang diberikan. Dengan meningkatnya pemahaman siswa dalam kemampuan pemecahan masalah siswa kelas V A dan V B MI Sabilul Huda Jimbaran maka tercapainya indikator dalam pembelajaran, tercapainya tujuan pembelajaran, dapat memberikan kemudahan siswa, dan dapat memberikan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran.
Bertitik tolak pada penjelasan diatas dan hasil penelitian sebelumnya, maka dalam penulisan proposal penelitian/riset ini perlu dilakukan penelitian yang berkenaan dengan "Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Monusra (Monopoli Nusantara) Terhadap Kemampuan,Pemecahan Masalah Siswa"

-

Tanggal Pengajuan : **27/02/2025 09:09:23**

Dipindai dengan CamScanner

Tanggal Acc Judul : 03/03/2025 13:22:47

Tanggal Selesai Proposal : 04/03/2025 11:54:32

Tanggal Selesai TA/Skripsi : 05/03/2025 11:13:55

No	Hari/Tgl	Keterangan	Dosen/Mhs
BIMBINGAN PROPOSAL			
1	Senin,03/03/2025 14:05:51	bimbingan dosen mengenai rencana riset, menentukan variabel penelitian	BASILIA DAIMATUL MINAN
2	Selasa,04/03/2025 08:44:00	variabel disesuaikan dengan permasalahan yang ada di SD	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
3	Senin,03/03/2025 14:08:03	membuat studi pendahuluan (kisi-kisi dan soal terkait kemampuan pemecahan masalah, lembar angket serta lembar observasi	BASILIA DAIMATUL MINAN
4	Selasa,04/03/2025 08:43:43	semua instrumen harus disesuaikan dengan indikator	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
5	Senin,03/03/2025 14:11:26	bimbingan mengenai membuat perangkat pembelajaran (atp, modul ajar, rubrik penilaian)	BASILIA DAIMATUL MINAN
6	Selasa,04/03/2025 08:42:31	modul ajar harus memuat semua substansi, rubrik memuat indikator yang diukur	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
7	Senin,03/03/2025 14:13:08	bimbingan mengenai perangkat pembelajaran yang sudah dibuat pada sebelumnya	BASILIA DAIMATUL MINAN

Dipindai dengan CamScanner

8	Selasa,04/03/2025 08:41:51	Lembar observasi keterlaksanaan yang mengisi guru atau rekan sejawat	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
9	Senin,03/03/2025 14:13:09	bimbingan mengenai perangkat pembelajaran yang sudah dibuat pada sebelumnya	BASILIA DAIMATUL MINAN
10	Selasa,04/03/2025 08:41:05	Perbaiki pembuatan instrumen lembar angket	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
11	Senin,03/03/2025 14:15:19	bimbingan mengenai perangkat pembelajaran yang akan digunakan, persiapan HKI, serta validasi perangkat pembelajaran ke dosen	BASILIA DAIMATUL MINAN
12	Selasa,04/03/2025 08:40:23	Perangkat disesuaikan apa yang dibutuhkan dalam penelitian, perhatikan setiap dokumen yang diminta dalam pengajuan HKI, rekap hasil validasi guru, guru pembimbing, dll	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
BIMBINGAN TA/SKRIPSI			
13	Selasa,04/03/2025 11:58:18	bimbingan untuk persiapan riset (membagikan soal studi pendahuluan, lembar angket serta lembar observasi)	BASILIA DAIMATUL MINAN
14	Rabu,05/03/2025 11:09:25	lengkapi apa yang dibutuhkan selama penelitian	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
15	Selasa,04/03/2025 12:00:02	melaksanakan penelitian (membagikan soal pretest)	BASILIA DAIMATUL MINAN
16	Rabu,05/03/2025 11:09:40	Lanjutkan	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.

Dipindai dengan CamScanner

17	Selasa,04/03/2025 12:02:00	melaksanakan treatment selama 3 kali pertemuan dengan menggunakan perangkat pembelajaran yang sudah disiapkan	BASILIA DAIMATUL MINAN
18	Rabu,05/03/2025 11:10:27	Sambil analisis soal pretest	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
19	Selasa,04/03/2025 12:03:48	membagikan soal posttest untuk melihat hasil nilai siswa setelah diberi perlakuan treatment 3 kali pertemuan	BASILIA DAIMATUL MINAN
20	Rabu,05/03/2025 11:11:08	Analisis hasil posttest	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
21	Selasa,04/03/2025 12:05:48	bimbingan mengenai hasil penelitian (uji validitas, reliabilitas, daya pembeda, daya sukar,normalitas,homogenitas, independent sample t test, dan uji regresi)	BASILIA DAIMATUL MINAN
22	Rabu,05/03/2025 11:11:45	Hasil uji aliditas, reliabilitas, daya pembeda, daya sukar,normalitas,homogenitas lampirkan di BAB 3 kemudian analisis	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
23	Selasa,04/03/2025 12:07:11	bimbingan mengenai laporan, serta revisi bab 1 - 2	BASILIA DAIMATUL MINAN
24	Rabu,05/03/2025 11:12:23	Permasalahan dan pemecahan masalah harus runtut	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
25	Selasa,04/03/2025 12:08:33	bimbingan mengenai progres laporan, serta revisi bab 3-5	BASILIA DAIMATUL MINAN
26	Rabu,05/03/2025 11:13:20	Cantumkan kisi-kisi dari pengumpulan data	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.

Dipindai dengan CamScanner

27	Selasa,04/03/2025 12:09:46	bimbingan mengenai keseluruhan laporan riset bab 1-5, dan fiks laporan riset	BASILIA DAIMATUL MINAN
28	Rabu,05/03/2025 11:13:40	Tambahkan referensi pendukung di BAB IV	Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.

Mengetahui,
Ketua Program Studi

Anni Maimatul Hawa, S.Pd., M.Pd.
(NIDN: 0631039001)

Semarang , 05 Maret 2025

BASILIA DAIMATUL MINAN
(NIM: 131211019)

Dosen Pembimbing (1)

Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0614069403)

Dosen Pembimbing (2)

Hesti Yunitiara Rizqi, S. Pd., M. Pd.
(NIDN: 0614069403)

Dipindai dengan CamScanner